

**Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Pengangkutan Sampah
Rumah Tangga di Raberas**

Dissemination of Occupational Health and Safety (OHS) to Garbage Man at Raberas

Rafi'ah¹, Iga Maliga², Ana Lestari³

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

³Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa

*Email korespondensi : rafiahstikesghs@gmail.com

Article History:

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 01 September 2022

Keywords: *Dissemination, Occupational Health and Safety, PPE.*

Abstract: *Occupational Safety and Health (K3) is a program created for workers/laborers and entrepreneurs as a preventive measure for the occurrence of work accidents and diseases due to work relations in the work environment by recognizing things that have the potential to cause work accidents and diseases caused by work relationship. One type of work that is prone to accidents and occupational health problems is a waste transport officer. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of waste transport officers in Raberas about K3, This service activity involves waste transport officers in the Raberas area, the implementation has been carried out in April-May 2022 and involves 15 garbage collectors. The service is carried out starting from preparation to evaluation, the method used in the service is the method of socialization and application (applicative) directly in the field. The evaluation results show that the level of knowledge of officers about Occupational Health and Safety (K3) is still low, with this community service activity it is expected to increase the knowledge and awareness of waste transport officers at the Raberas TPA when carrying out activities because they have a high risk so they must use appropriate PPE. complete and apply a clean and healthy lifestyle.*

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat bagi pekerja/buruh maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) bagi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja. Salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan kerja adalah Petugas pengangkutan sampah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Petugas pengangkutan sampah di Raberas tentang K3, Kegiatan Pengabdian ini melibatkan petugas pengangkutan sampah di wilayah Raberas, pelaksanaan telah dilakukan pada Bulan April-Mei 2022 dan melibatkan 15 petugas pengangkut sampah. Pengabdian dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan Evaluasi, metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih rendah, dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petugas pengangkut sampah di TPA Raberas saat melakukan kegiatan karena memiliki risiko yang tinggi sehingga harus menggunakan APD yang lengkap dan menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: sosialisasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, APD.

PENDAHULUAN

Peningkatan volume sampah dan pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Peningkatan jumlah sampah rumah tangga per hari yang dihasilkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Ratya & Herumurti, 2017). Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat tersebut maka semakin tinggi pula volume sampah yang dihasilkan dan semakin banyak jenis sampah yang dihasilkan, Populasi manusia yang meningkat setiap tahunnya tentu akan menghasilkan sampah yang sebanding pula akibat dari sisa- sisa aktivitas manusia (Wati et al., 2021). Kegiatan pengumpulan sampah merupakan aktivitas yang harus dilakukan pada proses pengelolaan sampah sebelum di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Aktivitas tersebut dapat menimbulkan potensi risiko yang cukup tinggi karena kotak langsung dengan sampah maupun aktivitas yang dilakukan (Rimantho, 2015).

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pekerja yaitu pengumpulan dan pemilahan sampah, mempunyai potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja terlebih pelaksanaan K3 belum dilakukan sesuai standar (Alma et al., 2019). Petugas pengangkutan sampah adalah salah satu profesi penting yang sering sekali di abaikan. Profesi yang sering di pandang sebelah mata, sebenarnya sangat berperan penting dalam siklus hidup sebuah kota. Petugas pengangkutan sampah berhak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan kerja berupa alat pelindung diri untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya kecelakaan dan penyakit saat bekerja. Adapun kendala disebabkan instansi terkait memberikan alat keselamatan kerja tidak sesuai dengan kebutuhan kerja, ketidakpatuhan petugas kebersihan terhadap peraturan yang berlaku, tidak adanya sanksi terhadap petugas kebersihan yang

tidak memakai alat keselamatan kerja, dan instansi terkait belum melakukan fungsi pengawasan terhadap petugas kebersihan (Oktapani, 2019).

Petugas pengangkut sampah berisiko untuk mengalami keluhan penyakit kulit karena aktivitas pekerjaan setiap hari kontak dengan sampah yang mengandung bakteri patogen, virus, jamur serta vektor pembawa penyakit. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap seperti topi, sarung tangan karet, sepatu boots, baju pelindung, dan masker dapat mencegah kontaminasi sampah ke kulit secara langsung pada petugas (Fajariani et al., 2022). Penerapan K3 di pengangkutan sampah ini masih kurang berhasil dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Kurang berhasilnya penerapan K3 di pengangkutan sampah ini sebagian besar belum didukung peralatan lingkungan kerja seperti spanduk K3, alat pelindung diri (helm), tidak adanya sosialisasi K3, kurangnya himbauan-himbauan K3 dan belum adanya petugas keamanan sehingga tenaga kerja tidak terlindungi dari resiko kecelakaan hal ini dikarenakan pengangkutan sampah (Respati, 2016).

Alat Pelindung Diri (APD) kadang sering sekali tidak digunakan sehingga terkesan belum tersentuhnya pengetahuan pengelola terhadap pentingnya mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Setiawan, 2021). APD merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja, penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun diremehkan oleh para pekerja, terutama pada pekerja pengangkut sampah karena sudah terbiasa tidak menggunakan APD selama bertahun-tahun bekerja (Paletan et al., 2020).

Petugas pengumpul sampah seringkali mengalami cedera akibat sampah yang ditangani pada saat melaksanakan tugasnya. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada Petugas pengangkutan sampah diakibatkan karena pekerjaan mereka yang selalu terpapar langsung oleh polusi dan debu, Selain itu petugas kebersihan berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan. Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. petugas pengumpul sampah tidak seluruhnya memakai APD standar. Misalnya memakai penutup kepalanya dengan tas plastik hitam, atau dengan topi biasa. Kondisi seperti ini tidak dapat menjamin petugas sampah terlindungi dari hazard, yang berpotensi menimbulkan penyakit bawaan lalat (Disentri basiler, Disentri amuba, *Thyphus abdominalis*, Kholera, Askriasis, dan *Ancylostomiasi*), penyakit bawaan tikus/ dan lain-lain (Adnani, 2009). Berdasarkan Hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada petugas pengangkutan sampah di Raberas.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Raberas Kelurahan Seketeng. Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan Petugas Pengangkutan Sampah di daerah tersebut. Pengabdian Masyarakat Ini telah dilaksanakan Pada bulan April -Mei 2022. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Mengacu pada target luar yang diharapkan, Sosialisasi melakukan pendekatan secara personal dengan Petugas pengangkut sampah.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah membangun kepercayaan dengan petugas pengangkut sampah. Setelah itu petugas diberi sosialisasi dan pengenalan terkait dengan K3.

3. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu sebagai berikut :

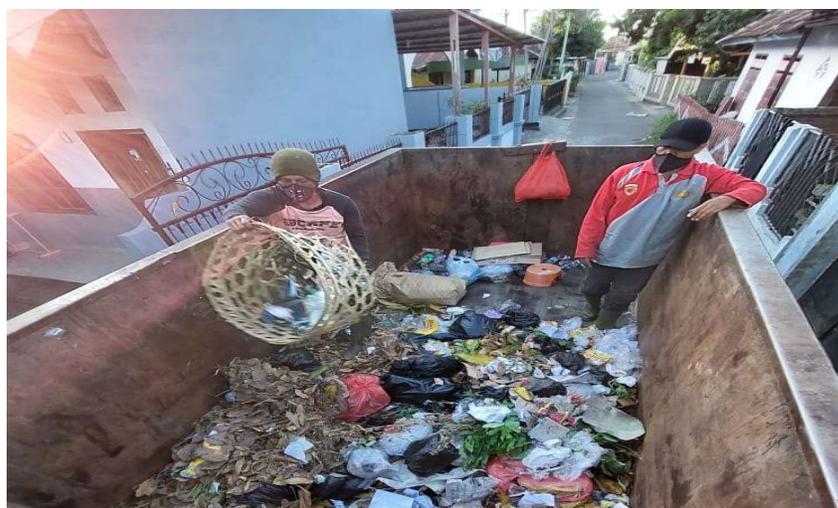
- a. Survei lokasi yang akan digunakan untuk Sosialisasi.
- b. Sasaran kegiatan ini ada pekerja yang sehari-hari bertugas mengangkut sampah ke TPA Raberas.
- c. Materi kegiatan yang dilaksanakan adalah : Mengenalkan dan memberi pengetahuan yang benar tentang K3 pada petugas pengangkut Sampah, Tanya Jawab dan Diskusi, dan Memberikan APD pada Petugas

HASIL

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada Minggu 22 Mei 2022 pukul 10.00 WITA. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tim melakukan wawancara singkat pada petugas pengangkut sampah di TPA Raberas. Adapun hasilnya pekerja jadi lebih memahami tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) saat bekerja. Petugas juga memberikan tanggapan positif terkait dengan kegiatan pengabdian ini sehingga kedepannya bisa menerapkan K3 saat bekerja. Kebiasaan tidak memakai APD saat bekerja, tidak menggunakan Pakaian kerja yang tepat serta tidak memperhatikan dan menerapkan PHBS bisa menyebabkan Penyakit akibat Kerja, hal ini berkaitan dengan terpaparnya pekerja dengan berbagai macam faktor bahaya baik secara fisik, kimia maupun biologi dalam proses pengangkutan sampah ke TPA.

Petugas pengangkutan sampah merupakan salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan kerja . Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada Petugas pengangkutan sampah diakibatkan karena pekerjaan mereka yang selalu terpapar langsung oleh polusi dan debu, Selain itu petugas kebersihan berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan

karena terpapar langsung dengan matahari. Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pilihan terakhir. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk petugas kebersihan adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman (work practices) telah maksimum dilakukan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengangkutan Sampah oleh Petugas



Gambar 2. Sosialisasi bersama Petugas Pengangkutan Sampah

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa Petugas Pengangkut Sampah di TPA Raberas harus lebih memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama menggunakan APD lengkap dan layak saat bekerja, karena pekerjaan yang berisiko terjadi PAK maupun KAK, Proses kegiatan ini melibatkan 15 peserta. Tanggapan petugas pengangkutan sampah mengenai kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini khususnya petugas TPA Raberas.

DAFTAR REFERENSI

- Adnani, H. (2009). Perilaku Petugas Pengumpul Sampah Untuk Melindungi Dirinya Dari Penyakit Bawaan Sampah Di Wilayah Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 144–239.
- Alma, L. R., Ulfah, N. H., Utomo, Y., Afifah, A., Adawiyah, U., Kholifah, W. D. N., & Merillarosa, I. (2019). Analisis Risiko Bahaya Pada Pekerja Di Tempat Penampungan Sampah Terpadu Reduce Reuse Recycle (Tpst 3R) Mulyoagung Bersatu Dau Kabupaten Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.17977/um044v4i2p110-115>
- Fajariani, R., Vidyaningrum, D. U., Haryati, S., Vokasi, S., Maret, U. S., Surakarta, K., Tengah, J., Kedokteran, F., Maret, U. S., Surakarta, K., & Tengah, J. (2022). *USING OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AND*. 18(2). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.26881>
- Oktapani, S. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Petugas Kebersihan Kota Pekanbaru. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.24252/ad.v8i2.10291>
- PALETEAN, D., Hamsir, H., & ROSTINA, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 192. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1851>
- Ratya, H., & Herumurti, W. (2017). Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24675>
- Respati, R. (2016). Analisis K3 pada Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.33084/mitl.v1i2.145>
- Rimantho, D. (2015). Sampah Manual Di Jakarta Selatan. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14, 1–15.
- Setiawan, D. (2021). Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Pengelola Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 958–963. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5196>
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>